

## **PERAN PETUGAS KECAMATAN SAMBUTAN DALAM SOSIALISASI PENERAPAN e-KTP PADA MASYARAKAT KELURAHAN MAKROMAN RT. 04 KOTA SAMARINDA**

**Mulida Ardiyani<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa peran petugas Kecamatan Sambutan dalam sosialisasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT.04 Kota Samarinda. Teori yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan teori komunikasi kelompok dan teori difusi inovasi. Sumber data yang penulis gunakan adalah Teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Library Research, penelitian lapangan (field work research), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.*

*Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa peran petugas Kecamatan Sambutan dalam sosialisasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT. 04 telah berjalan dengan cukup baik, terutama kemampuan dan peranan petugas dalam memberikan pelayanan serta sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini menjadi hal yang mendasar dari penerapan program di atas walaupun masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam mensosialisasikan penerapan e-KTP tersebut.*

***Kata Kunci :*** Peran petugas Kecamatan Sambutan, sosialisasi penerapan e-KTP

### **Pendahuluan**

Pemerintah saat ini tengah melaksanakan program e-KTP (Elektronik Kartu Tanda Penduduk), dimana Penerapan KTP berbasis NIK (Nomor Induk Kependudukan) telah sesuai dengan pasal 6 Perpres No.26 Tahun 2009 tentang Penerapan KTP berbasis Nomor Induk Kependudukan Secara Nasional dan Perpres No. 35 Tahun 2010 tentang perubahan atas Perpres No. 26 Tahun 2009.

Penerapan e-KTP telah dilakukan pada tahun 2009 dengan diadakannya uji petik di beberapa kota, seperti Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Dilakukannya uji petik ini untuk melihat seberapa berhasilnya program berjalan dalam penerapan e-KTP.

e-KTP (Elektronik Kartu Tanda Penduduk) yaitu Kartu Tanda Penduduk yang dibuat dari mesin elektronik dan ditulis dengan data digital. e-KTP sengaja diterapkan guna untuk mempermudah Pemerintah dalam mengambil data penduduk, karena dengan e-KTP tersebut Pemerintah dapat langsung melihat data

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman. Samarinda. Email :MulidaArdiyani@gmail.com

kependudukan tanpa harus menunggu data yang harus disensus terlebih dahulu. e-KTP bisa terbilang lebih efektif dan efisien dibanding dengan KTP biasa.

Penerapan e-KTP ini dapat mencegah dan menutup peluang adanya KTP ganda atau KTP palsu yang selama ini banyak disalahgunakan masyarakat. KTP palsu tersebut akan terus beredar apabila Pemerintah masih menggunakan KTP manual karena Pemerintah tidak dapat mengontrol dan mengawasi penggunaan KTP manual tersebut. KTP manual dapat dibuat dimana saja, apalagi jika memiliki orang dalam disebuah instansi kecamatan. Dengan demikian masyarakat yang tidak bertanggung jawab dapat dengan leluasa melakukan kecurangan dan penyimpangan dengan menggunakan KTP manual. Untuk mencegah terjadinya peluang tersebut maka Pemerintah menetapkan 5 (lima) tahapan dalam pembuatan e-KTP guna menjamin keakuratan data diri setiap warga, yaitu pembacaan biodata, foto, perekaman tanda tangan, scan sidik jari, dan scan retina mata.

### **Perumusan Masalah**

Masalah merupakan unsur pokok dalam penelitian ilmiah, menentukan masalah merupakan langkah awal dalam setiap penelitian ilmiah. Masalah merupakan objek penelitian ilmiah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran petugas Kecamatan Sambutan dalam sosialisasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT. 04 Kota Samarinda?

### **Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang sesuai dengan pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang diinginkan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran petugas Kecamatan Sambutan dalam sosialisasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT. 04 Kota Samarinda.

### **Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan akan mendapat suatu hal yang berguna bagi semua pihak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori maupun sebagai acuan dalam melakukan penelitian secara lebih lanjut

## 2. Segi Praktis

Diharapkan penelitian ini juga menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini. Serta melatih penulis untuk berpikir kritis dengan mampu mengamati fenomena yang ada dilapangan dan mampu menganalisis dengan cermat serta memberikan solusi dalam memecahkan suatu masalah berdasarkan teori yang sudah dipelajari pada perkuliahan.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Konsep dan Teori***

#### ***Pengertian Peranan***

Soekanto (1982:212) mengatakan, “Peran atau Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan”. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, baik dalam organisasi maupun di masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.

Selain itu Soekanto (1982:213) mendefinisikan peran sebagai:

- a. Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi-posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- b. Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Perilaku individu yang penting bagi struktur organisasi

Dari pengertian peran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan baik itu perorangan maupun kelompok dalam menjalankan tugas pokoknya di sebuah perusahaan atau lembaga dimana tugas yang dilakukannya tersebut memberikan pengaruh terhadap keberadaan lembaga itu. Tugas pokok dari seseorang atau kelompok dalam suatu lembaga biasanya sudah ditentukan, sehingga pelaku dari peran tersebut tinggal memainkan peran itu dengan baik agar keberadaannya dalam lembaga tersebut dapat dinilai sudah memberikan kontribusi bagi lembaga yang menaunginya, sesuai dengan harapan dari lembaga itu.

Dengan demikian jika seseorang ataupun kelompok telah menjalankan tugas pokok yang sudah dibebankan kepada dirinya, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.

#### ***Pengertian Sosialisasi***

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Ada banyak definisi tentang sosialisasi, Menurut Makionis misalnya menyebut “sosialisasi sebagai pengamatan sosial sepanjang hidup yang

memungkinkan seseorang mengembangkan potensi kemanusiaannya dan mempelajari pola-pola kebudayaan”.

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt mendefinisikan “sosialisasi sebagai proses dimana seseorang internalisasikan norma-norma kelompok tempat hidup, sehingga berkembang sebagai suatu pribadi yang unik”.

Menurut Giddens melukiskan “proses sosialisasi sebagai sebuah proses yang terjadi ketika seorang bayi yang lemah berkembang secara aktif melalui tahap demi tahap sampai akhirnya menjadi pribadi yang sadar akan dirinya sendiri pribadi yang berpengetahuan dan terampil akan cara hidupnya dalam kebudayaan tempat ia tinggal”.

Menurut Ritzer JR berpendapat bahwa “sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat”.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud sosialisasi adalah “proses berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam sosialisasi terjadi saling pengaruh antara individu beserta segala potensi kemanusiaan masyarakat dalam kebudayaan. Dalam proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai norma, sikap dan keterampilan-keterampilan dari kebudayaan masyarakatnya. Hasil sosialisasi adalah berkembangnya kepribadian seseorang menjadi satu pribadi yang unik, sedangkan kebudayaan masyarakat juga terpelihara dan berkembang melalui proses sosialisasi”.

### ***Proses Sosialisasi***

Proses sosialisasi memungkinkan orang berpikir sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku bagi masyarakat sehingga terhindar dari perilaku asosial. Perilaku asosial adalah perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat.

Hal-hal yang di solisasikan dalam proses sosialaisasi adalah pengetahuan nilai dan norma serta keterampilan hidup. Pada akhirnya nilai dan norma sosialisasi itu di internalisasikan oleh orang yang terlibat dalam proses sosialisasi. Proses internalisasi adalah proses mempelajari atau menerima nilai dan norma sosial sepenuhnya sehingga menjadi bagian dari sistem nilai dan norma yang ada pada dirinya.

Secara obyektif, dapat dikatakan sebagai kesadaran terhadap diri sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain. Beberapa ahli telah meneliti kesadaran diri itu di antaranya, Charles Hourton Couley, George Herbert Mead dan Sigmund Freud, meskipun ketiganya memiliki konsep yang berbeda, namun pada dasarnya konsep tersebut memiliki letak persamaan teoritis (Faisal dan Yasik, 1998), sebagai berikut :

1. Kesadaran diri itu bersifat sosial

2. Kesadaran diri membutuhkan masyarakat untuk menjelaskan secara sempurna, dan
3. Kesadaran individu terhadap dirinya timbul akibat pergaulan dengan orang lain.

### ***Jenis Sosialisasi***

Dalam ilmu sosiologi, berdasarkan jenisnya sosialisasi dibagi menjadi dua bagian diantaranya :

- a. Sosialisasi Primer (dalam keluarga), Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga).
- b. Sosialisasi Sekunder (dalam Masyarakat), adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah *resosialisasi* dan *desosialisasi*. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama.

### ***Agen Sosialisasi***

Agen sosialisasi merupakan pihak-pihak yang melaksanakan sosialisasi. Ada beberapa agen sosialisasi utama yaitu : keluarga, kelompok bermain, sekolah dan media massa.

### ***Materi Sosialisasi***

Materi sosialisasi merupakan isi yang akan disampaikan kepada sasaran sosialisasi. Pada dasarnya, materi sosialisasi harus mengandung nilai-nilai dan norma-norma. Adapun pengertian dari nilai dan norma menurut Hasan Mustafa adalah “nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang dengan kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikatnya dan sangat berpengaruh pada perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggota suatu unit sosial sehingga ada sanksi negatif dan positif.

Selain kedua unsur tersebut, dalam materi sosialisasi harus mengandung peran. Peran adalah seperangkat harapan atau tuntutan kepada seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu karena orang tersebut menduduki suatu status sosial tertentu, jadi peran materi sosialisasi harus mengandung peran yang berupa pengetahuan. Pengetahuan secara mendasar sifatnya adalah faktual (walaupun tidak eksklusif), pengetahuan dapat mendahului pembentukan nilai-nilai dan sikap-sikap begitupun sebaliknya. Pengetahuan dapat digunakan untuk mendukung suatu nilai khusus atau suatu sikap setelah nilai dan sikap terbentuk, selain itu pengetahuan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap-sikap. Sikap-sikap berkaitan dengan nilai-nilai dalam makna kepercayaan individu dapat memainkan peranan yang penting dalam penentuan reaksi terhadap rangsangan khusus dan terhadap pembentukan sikap-sikap ataupun pendapat-pendapat khusus, akan tetapi sikap-

sikap dapat mendahului nilai-nilai khususnya yang berlangsung pada dasar sosialisasi.

### ***Mekanisme Sosialisasi***

Mekanisme sosialisasi dalam mentransmisikan elemen-elemen dari sosialisasi melalui beberapa cara:

1. Imitasi adalah merupakan peniruan terhadap tingkah laku individu-individu lain dan merupakan hal yang amat penting dalam sosialisasi pada masa kanak-kanak.
2. Intruksi adalah lebih kurang merupakan peristiwa penjelasan dari, sungguhpun harus ditekankan bahwa hal itu tidak perlu hanya terbatas pada proses belajar formal.

Motivasi adalah bentuk tingkah laku yang tepat atau cocok yang dipelajari melalui proses coba-coba dan gagal individu yang bersangkutan secara langsung belajar dari pengalaman mengenai tindakan sama cocok dengan sikap dan pendapat sendiri. (Rush dan Allthof, 2002:40).

### ***Subyek atau Sasaran Sosialisasi***

Subyek atau sasaran sosialisasi adalah masyarakat agen sosialisasi mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam materi sosialisasi kepada masyarakat. Agen sosialisasi akan memobilisasi masyarakat untuk mendukung program yang dapat pada materi sosialisasi dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Pengertian masyarakat menurut Harold J. Laski adalah sekelompok manusia hidup bersama dan berkerja sama untuk tercapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama (Budiarjo,1993). Kehidupan masyarakat, mencakup hubungan antara individu dan kelompok, dalam lingkungan kelompok terdapat interaksi sosial antara masing-masing individu untuk dapat memahami lingkungan satu sama lain.

Peranan sosialisasi dalam masyarakat pada umumnya tampak jelas, khususnya dalam masyarakat yang tengah atau telah cukup lama berdiri untuk menegakkan berdirinya tradisi-tradisi kemasyarakatan yang kuat, yang menetapkan stuktur dan penerapan-penerapan masyarakat. Sosialisasi merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan mempelajari peranan kemasyarakatan. Proses sosialisasi dengan sendirinya telah memberikan pelajaran terhadap kelompok masyarakat mengenai sistem interaksi antara kelompok-kelompoknya.

### ***Hubungan Sosialisasi dan Komunikasi***

Komunikasi antar manusia hanya dapat terjadi, apabila ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya dapat berlangsung apabila di dukung oleh adanya sumber pesan, media penerima dan efek. Komunikasi dalam kehidupan manusia yaitu saling pengaruh atau mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengalaman sama dan pengetahuan tentang pengalaman masing-masing. Hal

tersebut sejalan dengan pendapat Susanto bahwa komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan struktur masyarakat. Selain itu, komunikasi merupakan mekanisme ataupun alat dalam pengoperasian rangsangan dalam masyarakat ( Susanto, 1992:1).

Proses sosialisasi yang menjadi komunikator adalah agen sosialisasi dan materi sosialisasi adalah isi dari komunikasi dan yang menjadi komunikasi adalah masyarakat atau sasaran sosialisasi. Berhasilnya proses sosialisasi ditentukan oleh metode penyampaian pesan yang baik oleh agen sosialisasi kepada sasaran sosialisasi. Berdasarkan proses tersebut, berlangsung komunikasi antara komunikator dan komunikan baik secara langsung maupun melalui media sebagai salah satu sasaran sosialisasi.

### ***Pengertian e-KTP***

Definisi dari e-KTP atau KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan / pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional. Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di e-KTP nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Izin Mengemudi (SIM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas lainnya.

Autentikasi Kartu Identitas (e-ID) biasanya menggunakan biometrik yaitu verifikasi dan validasi sistem melalui pengenalan karakteristik fisik atau tingkah laku manusia. Ada banyak jenis pengamanan dengan cara ini, antara lain sidik jari (fingerprint), retina mata, DNA, bentuk wajah, dan bentuk gigi. Pada E-KTP, yang digunakan adalah sidik jari.

Penggunaan sidik jari e-KTP lebih canggih dari yang selama ini telah diterapkan untuk SIM (Surat Izin Mengemudi). Sidik jari tidak sekedar dicetak dalam bentuk gambar (format jpeg) seperti di SIM, tetapi juga dapat dikenali melalui chip yang terpasang di kartu. Data yang disimpan di kartu tersebut telah dienkripsi dengan algoritma kriptografi tertentu. Proses pengambilan sidik jari dari penduduk sampai dapat dikenali dari chip kartu.

### ***Fungsi dan Kegunaan e-KTP***

1. Sebagai identitas jati diri
2. Berlaku Nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya;
3. Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

### ***Teori Komunikasi Kelompok***

“Sejumlah orang yang terlibat interaksi satu sama lain dalam satu pertemuan yang bersifat tatap muka (face to face) dimana setiap anggota

mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara sehingga baik pada saat timbul pernyataan ataupun sesudahnya, dia dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan” (Effendy, 2003).

### ***Teori Difusi Inovasi***

Teori difusi inovasi merupakan teori yang populer dikalangan pelaku komunikasi pembangunan. Banyak para perencana dan pelaku pembangunan di negara-negara berkembang memanfaatkan teori ini untuk mempengaruhi masyarakat dalam menerima ide-gagasan pembangunan. Tokohnya yang terkenal, Everett M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses di mana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam pesan itu terdapat ketertarikan (*newness*) yang memberikan ciri khusus kepada difusi yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty*). Derajat ketidakpastian seseorang akan dapat dikurangi dengan jalan memperoleh informasi.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional dari penelitian ini adalah Peran Petugas Kecamatan Sambutan Dalam Sosialisasi Penerapan e-KTP Pada Masyarakat Kelurahan Makroman RT. 04. Sebagai penyebar informasi yaitu Camat Ibu Hj. Siti Hasanah, S.Sos dan Kasi Tata Pemerintahan Bapak Moch Arif Surochman, S.STP melakukan sosialisasi, memberikan informasi secara merata langsung ke masyarakat.

Penyebaran informasi juga perlu disampaikan secara detail sehingga tidak akan terjadinya ketidaktahuan/ketidakhahaman masyarakat dalam pelaksanaan penerapan e-KTP tersebut. Media dalam penyebaran informasi disampaikan dari segala bentuk agar dapat memudahkan maupun sebagai pengingat masyarakat akan pentingnya program ini. Para petugas dapat melakukan penerapan KTP berbasis NIK sesuai dengan UU Nomor 26 Tahun 2009 dan UU Nomor 35 Tahun 2010 dan dilakukan dengan tepat waktu, transparasi, efektif dan efisien.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Menurut Nawawi dan Martini (1996:73) bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki”. “Dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau



sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya”.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Dengan menganalisis persepsi masyarakat terhadap kinerja petugas Kecamatan Sambutan dalam mensosialisasikan e-KTP, maka fokus penelitian dapat ditetapkan meliputi :

1. Penyebaran informasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT. 04
2. Media yang digunakan dalam sosialisasi penerapan e-KTP
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sosialisasi penerapan e-KTP

### ***Sumber dan Jenis Data***

Data primer dan Data Sekunder

- a. Sumber data primer merupakan data yang langsung diambil oleh peneliti atau informasi yang didapat dari narasumber melalui wawancara langsung dan observasi (penelitian lapangan), serta mengenal keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang didapat bukan dari narasumber melainkan dari dokumentasi, arsip, foto, rekaman, buku-buku perpustakaan, internet, dan sumber data juga dapat diperoleh melalui bahan-bahan tertulis berupa peraturan daerah, monografi kecamatan, arsip, surat-surat atau data lainnya yang diperlukan dalam upaya Sosialisasi Penerapan e-KTP.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data menggunakan melalui metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat dijadikan sumber bagi peneliti. *Purposive sampling* dilakukan untuk mencari narasumber sebagai *key informan* dan informan.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
2. Penelitian Lapangan (Field work research), Adapun cara pengumpulan data di lapangan di gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
  - c. Penelitian kepustakaan

### ***Teknik Analisis Data***

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari milles, huberman dan Saldana dalam bukunya Analisis Data Kualitatif, (2014:33) yang mencakup pengumpulan data, data kondensasi, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pembahasan***

*Penyebaran informasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT. 04*

Penyebaran informasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT.04, bisa dikatakan telah berjalan cukup baik. Petugas telah mengundang ketua RT se-Kecamatan, akan tetapi petugas hanya melakukan penyebaran informasi kepada ketua RT saja. Kemudian ketua RT yang melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat. Penyebaran informasi dapat dikatakan telah merata kepada seluruh masyarakat RT.04 dan tanggapan dari masyarakat, mereka sangat antusias ingin melakukan perekaman data. Namun alangkah baiknya jika penyebaran informasi itu dilakukan oleh petugas Kecamatan Sambutan supaya masyarakat mendapatkan informasi secara jelas, terperinci dan mudah dipahami oleh masyarakat dalam prosedur pengambilan perekaman data e-KTP.

#### ***Media yang digunakan dalam sosialisasi penerapan e-KTP***

Para petugas telah melakukan sosialisasi dengan menggunakan media massa yaitu media elektronik (radio), maupun media cetak (surat kabar). Namun di kerenekan minimnya masyarakat Kelurahan Makroman untuk menjangkau media cetak, maka petugas pun mempunyai cara yaitu dengan memberikan himbauan pamflet, brosur, memasang baliho, spanduk maupun melalui mesjid-mesjid. Beberapa hari sebelum tanggal penerapan e-KTP, para petugas mengundang Lurah dan Ketua RT sekecamatan untuk berkumpul, dan petugas memberikan sosialisasi penerapan e-KTP. Kemudian Ketua RT yang menjadi media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Dalam hal ini Ketua RT berperan penting dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi. Bisa dibayangkan ini merupakan salah satu cara yang efektif, dikarenakan tidak semua masyarakat Kelurahan Makroman dapat menjangkau media massa, baik media elektronik maupun media cetak sebab kondisi masyarakat Kelurahan Makroman rata-rata memiliki pekerjaan sebagai Petani.

### ***Faktor pendukung***

mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam sosialisasi penerapan e-KTP. Pertama tersedianya alat perekaman data e-KTP, dengan adanya alat ini jadi lebih mudah untuk melakukan perekaman data, dari scan 10 sidik jari dan juga scan retina mata. Kemudian juga partisipasi ketua RT pun sangat menjadi faktor pendukung, karena ketua RT yang menyebarkan informasi kepada masyarakat. Ini sangat efektif mencapai 80%-90% informasi dapat tersebar kemasyarakat. Jadi bisa dikatakan petugas Kecamatan Sambutan serta Lurah dan juga ketua RT telah menjalankan program sosialisasi penerapan e-KTP ini dengan maksimal dan tepat waktu. Karena dari 31.000 masyarakat sekitar 80-90% masyarakat telah mendapatkan informasi sosialisasi penerapan e-KTP.

### ***Faktor penghambat***

faktor pengahambat dalam sosialisasi penerapan e-KTP yaitu masyarakat yang bekerja di luar daerah, juga yang sedang melaksanakan pendidikan di luar daerah. Kemudian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta, yang tidak bisa meninggalkan pekerjaan. Ada juga masyarakat yang memiliki KTP ganda, ini merupakan hal yang sulit karena masyarakat telah terbiasa membuat dan mempunyai KTP ganda. Jadi dengan adanya sosialisasi penerapan e-KTP diharapkan supaya masyarakat sadar akan pentingnya program ini. Sehingga nantinya masyarakat hanya memiliki satu KTP yang dapat digunakan seumur hidup, yang bertujuan agar tidak adanya lagi masyarakat yang memiliki KTP ganda. Karena di dalam e-KTP tersebut terdapat chip berisi biodata, sidik jari dan scan retina, sehingga secara tidak langsung juga akan mencegah penyalahgunaan dari penggunaan KTP tersebut.

### ***Saran***

1. Dalam pelaksanaan penyebaran informasi seharusnya petugas Kecamatan dapat langsung memberikan sosialisasi kepada masyarakat, supaya masyarakat mendapatkan informasi lebih jelas, akurat, terperinci dan dapat dipahami masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman (*miss communication*) dalam proses pelaksanaannya.
2. Petugas Kecamatan Sambutan telah melakukan sosialisasi penerapan e-KTP pada masyarakat, dengan adanya sosialisasi ini diharapkan petugas Kecamatan bisa bertindak tegas kepada masyarakat yang ingin membuat penggandaan data diri atau membuat KTP ganda. e-KTP bertujuan untuk mempermudah pemerintah dalam mengambil data penduduk, karena dengan e-KTP pemerintah bisa langsung melihat data dari e-KTP (KTP electronic) tersebut tanpa harus menunggu data yang harus disensus terlebih dahulu. e-KTP bisa terbilang lebih efektif dan efisien dibanding dengan KTP biasa.

Petugas Kecamatan Sambutan dalam melakukan program-program dari Pemerintah wajib melakukan sosialisasi dengan masyarakat, agar tidak ada lagi ketidak tahuan masyarakat mengenai program-program dari Pemerintah selanjutnya. Karena harus sesuai dengan misi Kecamatan Sambutan yaitu

Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang prima, transparan, akuntabel dan tanggap serta meningkatkan kualitas data dan informasi.

### ***Kesimpulan***

1. Penyebaran informasi penerapan e-KTP pada masyarakat Kelurahan Makroman RT.04, dapat dikatakan telah berjalan cukup baik. Penyebaran informasi yang disampaikan telah merata kepada seluruh masyarakat dan tanggapan dari masyarakat, mereka sangat antusias ingin melakukan perekaman data.
2. Media yang digunakan dalam sosialisasi penerapan e-KTP oleh para petugas yaitu dengan menggunakan pamflet, brosur, memasang baliho dan spanduk. Serta memberikan himbuan kepada masyarakat melalui mesjid.
3. Faktor pendukung yaitu tersedianya alat perekam data e-KTP untuk mempermudah melakukan perekaman data, dari scan 10 sidik jari dan juga scan retina mata. Faktor penghambat masyarakat yang bekerja diluar daerah sebagai karyawan swasta dan masyarakat yang kuliah diluar daerah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. 2011. Data Monografi. Samarinda
- Milles, Matthew B., Huberman, A Michael, Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative data analysis 3<sup>rd</sup> Edition* : Source book of Bew Methods, Beverly Hills : SAGE Publications Inc.
- Moleong J, Lexy. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Soekanto, Suryono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA. Bandung

Sumber Lain :

*e-KTP, KTP Elektronik Indonesia, Sosialisasi e-KTP.* <http://www.e-ktp.com/category/sosialisasi-e-ktp/html>. (diakses tanggal 20 Desember 2012)

Horton, Paul B dan C. Hunt. *Pengertian Sosialisasi.* <http://www.scribd.com/doc/27119983/A-Sosialisasi-1-Pengertian-Sosialisasi-Menurut-Para.html>. (diakses tanggal 20 Desember 2012)

*Penyebaran informasi.*

[https://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/MANAJ\\_PENYEDIAAN%26PENYEB INFOR %2520PUBLIK.pdf.html](https://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/MANAJ_PENYEDIAAN%26PENYEB%20INFOR%2520PUBLIK.pdf.html). (diakses tanggal 28 Januari 2013)

*Perpres 26 Tahun 2009.*

[http://hukum.unsrat.ac.id/pres/perpres\\_26\\_2009.pdf.html](http://hukum.unsrat.ac.id/pres/perpres_26_2009.pdf.html). (diakses tanggal 20 Desember 2012)

*Perpres 35 Tahun 2010.* <http://presidenri.go.id/DokumenUU.php/447.pdf.html>. (diakses tanggal 20 Desember 2012)